

**PENGARUH MODEL TGT BERBANTUAN MEDIA TARIK GAMBAR DALAM
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPAS KELAS V SD NEGERI TAWANGMAS
01**

KURNIA INDAH LESTARI, RASIMAN, HARTATI, HENRY JANUAR

Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

e-mail: kurnia.indahlestari@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model TGT dengan berbantuan media tarik gambar terhadap hasil belajar peserta didik materi IPAS kelas V SD Negeri Tawangmas 01. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *pre-eksperimen design dengan desain one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Tawangmas 01 Semarang dengan jumlah 28 peserta didik. Data yang diperoleh diujikan melalui uji normalitas, uji N-Gain, dan uji *t paired sampel T-test*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata *pretest* 58 dan rata-rata nilai *posttest* 95. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis melalui uji *t paired sampel t-test* bahwa nilai $\text{Sig} < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ artinya model TGT dengan berbantuan media tarik gambar efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas V materi IPAS. Kriteria N-gain juga mendapat nilai $> 0,7$ yang menunjukkan bahwa penggunaan model TGT dengan berbantuan media tarik gambar memiliki kriteria tinggi. Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah model TGT dengan berbantuan media tarik gambar dapat dijadikan salah satu model dan media untuk membantu proses pembelajaran agar menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.
Kata kunci : Model TGT, Media, Prestasi Belajar, IPAS

ABSTRACT

The purpose this research is to determine the effect of the TGT (Teams-Games-Tournament) model assisted by picture drawing media on the learning outcomes of fifth-grade students in science at SD Negeri Tawangmas 01. This study is quantitative with a pre-experimental design method, specifically a one-group pretest-posttest design. The subjects of this research were 28 fifth-grade students from SD Negeri Tawangmas 01 in Semarang. Data obtained were tested using normality tests, N-Gain tests, and paired sample t-tests. Based on the calculations, the average pretest score was 58, and the average posttest score was 95. This is evidenced by the hypothesis test results through the paired sample t-test, where the Sig value was less than 0.05, indicating that H_a was accepted and H_0 was rejected at a significance level of $\alpha = 0.05$, with a significance value of $0.000 < 0.05$. This means that the TGT model assisted by picture drawing media is effective in improving the cognitive learning outcomes of fifth-grade students in science. The N-Gain criteria also received a score of > 0.7 , indicating that the use of the TGT model with picture drawing media has a high criterion. Based on this research, it is recommended that the TGT model with picture drawing media can be used as a model and medium to help make the learning process enjoyable and to improve the cognitive learning outcomes of students.

Keywords: TGT Model, Media, Learning Achievement, Science

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu-ilmu yang mempelajari benda hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, serta mempertimbangkan kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan. Secara

umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini meliputi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia 2022).

Sedangkan Pengetahuan alam yang ada dalam mata Pelajaran IPAS adalah merupakan ilmu murni atau dikenal dengan sains, berarti ilmu pengetahuan. Jadi menurut asal katanya, IPA berarti ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari Sрни M. Iskandar, 1996: 2). IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta peristiwa-peristiwa di alam (dengan segala isinya (Hendro Darmodjo, 1992 : 3). Menurut Nash 1963 (dalam Hendro Darmodjo, 1992 : 3) IPA adalah cara atau metode untuk mengamati alam yang sifatnya analisis, lengkap, cermat serta menghubungkan antara fenomena alam yang satu dengan fenomena alam yang lainnya. Sedangkan menurut Powler (dalam Winaputra, 1992:122) IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur dan berlaku umum berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen.

Berdasarkan observasi saya di SD Negeri Tawangmas 01 ditemukan bahwa pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri Tawangmas 01, guru biasanya mengajar hanya dengan menggunakan metode tradisional (ceramah dan diskusi atau tanya jawab). Angka ini disebabkan karena masih kurangnya guru yang menerapkan model pembelajaran yang mengarah pada HOTS (Higher Order Thinking Skills). HOTS adalah pembelajaran yang mengarah pada berpikir tingkat tinggi. Sejak tahun 2013, pemerintah telah mengeluarkan kurikulum baru yang mengarah pada konsep berpikir yang lebih maju sejajar dengan Kurikulum Merdeka. Syaratnya, guru harus mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum. Hal ini mencakup tidak hanya pengetahuan saja yang dinilai, namun kinerja dan perilaku juga menjadi bagian dari hasil pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hamalik (2008) hasil belajar lebih menakanan kepada nilai perubahan perilaku dari peserta didik yang bisa diamati dan diukur, dimana terjadi perubahan menjadi lebih baik pada pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Kegiatan pembelajaran IPAS menjamin interaksi aktif antar siswa, baik secara fisik, intelektual, dan emosional. Oleh karena itu model pembelajaran yang digunakan peneliti adalah model pembelajaran TGT. Interaksi ini dapat berupa saling berdiskusi, bertanya, dan berkolaborasi untuk memahami atau menyelesaikan tugas. Model pembelajaran TGT merupakan jenis pembelajaran kooperatif. Dengan model pembelajaran TGT, siswa yang pandai diharapkan dapat membantu siswa yang kurang mampu, sementara siswa yang sudah menguasai materi diharapkan akan semakin memahami pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, kegiatan belajar tidak hanya ditujukan untuk siswa berkemampuan tinggi, tetapi juga untuk siswa dengan kemampuan rata-rata dan rendah. Keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Pemilihan model pembelajaran ini merupakan alternatif yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Media konkret dalam pembelajaran merupakan media yang digunakan sebagai media penyampaian informasi yang dapat berperan sebagai pembantu dalam proses pembelajaran dan dapat merangsang pemikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong proses belajar siswa (Yuliana, 2015). Media konkret (Kurniawati, Purwati, & Mardiana, 2021: 33) yaitu benda nyata atau tiruan dalam bentuk nyata yang berperan sebagai sumber belajar untuk menyampaikan informasi. Media konkret dapat dikatakan sebagai alat komunikasi yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi yang membantu proses belajar dan merangsang daya pikir, perhatian, dan kesiapan siswa, sehingga mereka dapat lebih memahami pelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan, media konkret dalam pengajaran adalah sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media ini berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, yang mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi siswa, sehingga memfasilitasi terjadinya proses belajar pada siswa.

Maka dari itu peneliti berinovasi membuat media ajar berupa tarik gambar untuk membantu proses pembelajaran IPAS agar lebih menyenangkan. Media konkret tarik gambar merupakan media gambar yang berisi ragam gambar warisan budaya daerah yang harus dikerjakan peserta didik. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Model TGT Berbantuan Media Tarik Gambar dalam Peningkatan Prestasi Belajar Materi IPAS Daerahku Kebangganku Kelas V A SD Negeri Tawangmas 01 Tahun 2024".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sugiyono (2013: 8), menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme, yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, tujuan dari penelitian ini untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan bentuk *Pre-Experimental Desaigns dengan pendekatan one-group pretest posttest design* dan teknik sampling jenuh yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel penelitian. Sampel merupakan subjek satu kelas yang diberikan *pre-test dan post-test* untuk membandingkan hasil belajar peserta didik. (Sugiyono 2017:110). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

O1 X O2

O1 = Nilai Prettest

X = Perlakuan

O2 = Nilai Posttest

Berdasarkan desain penelitian di atas, terdapat satu kelas yang diberi soal pada awal pembelajaran berupa soal *Pretest*. Soal *Pretest* diberikan sebelum memulai pembelajaran. Setelah mengerjakan soal Prettest kemudian siswa diberikan perlakuan dengan memberikan pembelajaran menggunakan metode TGT dengan berbantuan media konkret tarik gambar. Setelah diberi perlakuan, pada akhir pembelajaran siswa diberikan soal *posttest*.

Menurut Arikunto (2013), populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi yang digunakan yaitu seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Tawangmas 01 dengan jumlah 28 dengan 13 peserta didik laki laki dan 15 peserta didik perempuan tahun ajaran 2023/2024. Untuk memperoleh data yang diharapkan peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik

observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data ini menggunakan uji t (*Paired Samples Statistics*) dan Uji N-Gain, namun sebelumnya dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

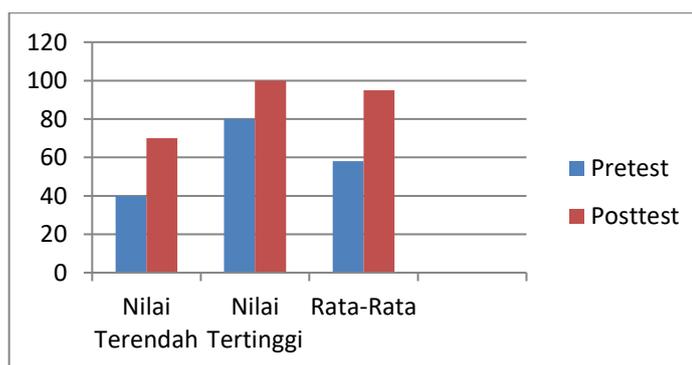
Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri Tawangmas 01 Semarang, dengan 28 siswa sebagai subjek penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas model TGT dengan berbantuan media konkrit tarik gambar terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi IPAS. Sebelum menerapkan model TGT media tarik gambar konkrit, Peneliti pertama kali menyiapkan tes berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Data *pretest* digunakan sebagai awal data awal sebelum perlakuan diberikan dengan menggunakan media konkrit, sedangkan data *posttest* diambil setelah diberikan perlakuan. Sehingga dapat diketahui hasil yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Berikut ini merupakan data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Pretest dan Posttest

Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Pretest	80	40	58
Posttest	100	70	95

Sumber : Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 58 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* 95 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Dari data yang ada, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*, sehingga terdapat perbedaan antara rata-rata nilai *pretest-posttest* siswa kelas V SD Negeri Tawangmas 01 Semarang. Berikut ini disajikan data nilai *pretest* dan *posttest* dalam bentuk diagram batang.



Gambar 1. Hasil Nilai Pretest-Posttest

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa nilai yang diberikan perlakuan dengan yang tidak diberikan perlakuan terdapat perbedaan, yaitu pada nilai *posttest* meningkat.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui data *pretest-posttest* merupakan data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji normalitas dengan berbantuan software IMB SPSS versi 26. Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas berdasarkan hasil *pretest-posttest* peserta didik.

Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

Tabel. 2 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretest	.246	28	.000	.930	28	.063
posttest	.199	28	.006	.938	28	.098

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan tests of normality didapatkan dua nilai signifikan yaitu Kolmogorov-Smirnova dan Shapiro-Wilk. Subjek penelitian peserta didik kelas V ini berjumlah 28, sehingga nilai signifikansi dapat dibaca menggunakan Shapiro-Wilk. Dari tabel diatas didapatkan nilai signifikansi (*Sig*). Hasil belajar pretest adalah $0.063 > 0.05$ dan hasil belajar posttest dengan nilai signifikan $0.098 > 0.05$. Berdasarkan pernyataan metode penelitian diatas mengatakan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai (*Sig*) > 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bawah data tersebut adalah data dari populasi berdistribusi normal.

Uji N-Gain

Uji *N-Gain* dilakukan setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal. Uji *N-Gain* adalah uji statistik yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas suatu perlakuan. (Oktavia.2019)

Tabel 3. Uji N-Gain Hasil belajar
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
NGain	28	.05	.87	.6307	.20619
Valid N (listwise)	28				

Sumber : Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 3 perhitungan uji N-Gain diketahui bahwa mean N-Gain adalah 0.6307. Jika dilihat pada kriteria dalam Uji N-Gain $g > 0.7$ termasuk dalam kategori tinggi. Pada data yang telah dihitung diperoleh data mean sebesar 0.6307, yang artinya lebih besar dari 0.7 sehingga data tersebut dalam kategori tinggi. Dengan begitu perlakuan menggunakan model TGT dengan berbantuan media konkret tarik gambar terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas V SD Negeri Tawangmas 01 memiliki efektifitas tinggi.

Uji *t- Paired Sampel T-Test*

Uji hipotesis memakai paired sampel t-test guna untuk mengetahui efektif atau tidaknya model TGT dengan berbantuan media konkret tarik gambar IPAS terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas V SD Negeri Tawangmas 01. Data penelitian akan diuji dengan cara H_0 : diterima apabila $thitung < ttabel$ dan H_0 ditolak apabila $thitung > ttabel$ serta $Sig = 0.05$.

Tabel 4. Hasil Uji *t- Paired Sampel*
Paired Samples Test

		Paired Differences		t	Df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			

Pair	pretest –	-	13.878	2.623	-33.839	-23.076	-	27	.000
1	posttest	28.458					10.850		

Berdasarkan hasil *uji-t paired sampel test* diperoleh nilai signifikan 0.000 sehingga H_0 ditolak karena $0.000 < 0.05$, dapat ditarik kesimpulan bahwa model TGT berbantuan dengan media konkret tarik gambar IPAS efektif terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas V SD Negeri Tawangmas 01.

Pembahasan

Pada hasil penelitian yang sudah dilakukan di kelas V SD Negeri Tawangmas 01 dapat diketahui bahwa model TGT dengan berbantuan media konkret tarik gambar efektif terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi Daerahku Kebanggaanku. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai pretest dan posttest terlihat peningkatan signifikan pada nilai rata-rata *posttest* (95) lebih tinggi daripada nilai rata-rata *pretest* (58). Berdasarkan uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal memenuhi syarat untuk melakukan uji *t paired sampel t test*. Berdasarkan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa model TGT dengan berbantuan media konkret tarik gambar dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi Daerahku Kebanggaanku. Dibuktikan dengan menggunakan uji *t paired sampel t test* diperoleh bahwa nilai $Sig.0.000 < 0.05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa model TGT dengan berbantuan media konkret tarik gambar efektif terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Tawangmas 01.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Citra Rahmayanti, 2007), menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT lebih tinggi daripada hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan metode latihan secara berkelompok. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Erma Andhika Sari, menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model TGT dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa, hal itu dapat dilihat dalam presentase keberhasilan siswa secara individu. Persentase ketuntasan siswa sebelum tindakan 59.37%, siklus I persentase 61.72%, siklus II persentase 80%. Penelitian Pitriya Ningtiyas dan (Heri Siswaya, 2012), menyatakan bahwa metode kooperatif tipe TGT menggunakan modul dengan nilai rata-rata 79,69 lebih baik daripada yang menggunakan LKS dengan nilai rata-rata 70,78. Berdasarkan penelitian, terbukti bahwa model pembelajaran TGT dapat menumbuhkan motivasi siswa, sehingga siswa bersemangat dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Pengaruh Model TGT Berbantuan Media Tarik Gambar dalam Peningkatan Prestasi Belajar Materi IPAS Daerahku Kebangganku Kelas V A SD Negeri Tawangmas 01 Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model TGT dengan berbantuan media konkret tarik gambar dapat meningkatkan hasil belajar yang terlihat pada nilai rata-rata *pretest* (58) meningkat pada nilai *posttest* (95). Penggunaan model TGT dengan berbantuan media konkret tarik gambar efektif digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini dibuktikan dengan uji *t paired sampel t test* bahwa nilai $Sig < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar, M. (1996). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawati, Purwati, & Mardiana. (2021). Pengaruh Metode Outdoor Learning Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Borobudur Education Review*.
- Oemar, H. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Powler, U. (1992). *Strategi Belajar Mengajar IPA*. Universitas Terbuka.
- R.E. Kaligis, H. D. (1992). *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winaputra, U. (1992). *Strategi Belajar Mengajar IPA*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yuliana, N. D., & Budianti, Y. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II Sekolah Dasar Negeri Babelan Kota 06 Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Pedagogik*, III(1), 34–40.